

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kacang kedelai (*Glycine max* (L.) Merrill) termasuk komoditas strategis di Indonesia. Kacang kedelai merupakan komoditas tanaman pangan terpenting ketiga setelah padi dan jagung (Wijayanti dan Purnama, 2024). Kacang kedelai memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan protein dan minyak nabati masyarakat. Kacang kedelai memiliki kadar protein lebih tinggi dibandingkan dengan kacang lainnya seperti kacang merah, kacang hijau, kacang polong, dan kacang tanah (Messina, 2022). Masyarakat memanfaatkan kacang kedelai menjadi pakan ternak dan bahan baku berbagai produk pangan olahan, baik skala industri maupun rumah tangga. Produk pangan olahan kacang kedelai meliputi tempe, tahu, oncom, kecap, dan lain-lain. Konsumsi kacang kedelai dipastikan meningkat setiap tahunnya seiring bertambahnya populasi penduduk dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi makanan (Mahdi dan Suharno, 2019).

Konsumsi kacang kedelai di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2024 dengan penggunaan mencapai 2.666.000 ton, hal ini meningkat dibandingkan tahun 2023 sebesar 2.617.000 ton (Kementerian Pertanian, 2024a). Meningkatnya konsumsi kacang kedelai belum sepenuhnya diimbangi dengan peningkatan produksi dalam negeri sehingga pemerintah mengimpor kacang kedelai untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Pada tahun 2024 produksi dalam negeri hanya mencapai 346.000 ton sementara konsumsi kacang kedelai

mencapai 2.666.000 ton sehingga kekurangannya dipenuhi melalui impor (Kementerian Pertanian, 2024a). Kondisi ini menunjukkan bahwa produksi kacang kedelai domestik masih belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri.

Provinsi Jawa Tengah merupakan sentra produksi kacang kedelai terbesar kedua di Indonesia. Provinsi Jawa Tengah mencatat kontribusi produksi 23,29%, mendekati capaian Provinsi Jawa Timur sebagai sentra kacang kedelai terbesar yang mencatat kontribusi sebesar 28,65% (Kementerian Pertanian, 2024b). Jawa Tengah berperan penting dalam menopang ketersediaan kacang kedelai dan memiliki potensi dalam peningkatan produksi kacang kedelai didukung dengan curah hujan tahunan dan lahan yang memenuhi syarat kesesuaian untuk budidaya kacang kedelai (Rokhimah *et al.*, 2022). Data lima tahun terakhir menunjukkan bahwa kondisi luas panen, produksi, produktivitas, dan harga jual kacang kedelai di Jawa Tengah mengalami penurunan dan fluktuasi (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2024). Penurunan dan fluktuasi luas panen, produktivitas, dan harga jual kacang kedelai dapat memengaruhi produksi yang dihasilkan.

Provinsi Jawa Tengah memiliki rata-rata luas panen kacang kedelai 103.302 ha (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2024). Luas panen kacang kedelai di Jawa Tengah dalam beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Kondisi ini disebabkan oleh alih fungsi lahan kedelai yang membuat lahan pertanian berkurang. Pengalihan penggunaan lahan untuk komoditas lain juga menyebabkan fluktuasi luas panen. Jumlah produksi kacang kedelai yang semakin rendah terjadi karena adanya persaingan penggunaan lahan dengan

komoditas lain yang lebih menguntungkan dan terjadinya transformasi lahan (Rokhimah *et al.*, 2022). Alih fungsi lahan dan peralihan komoditas menyebabkan luas panen kacang kedelai tidak stabil dan berdampak pada kapasitas produksi kacang kedelai Provinsi Jawa Tengah.

Produktivitas menjadi salah satu faktor penentu produksi kacang kedelai di Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah memiliki rata-rata produktivitas 15,55 ku/ha (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2024). Produktivitas yang tidak optimal menyebabkan peningkatan produksi menjadi sulit dicapai meskipun luas panen diperluas. Produktivitas kacang kedelai di Jawa Tengah mengalami fluktuasi karena pembinaan dan layanan terhadap petani kacang kedelai kurang banyak dilakukan sehingga tidak semua petani mengetahui teknik budidaya kacang kedelai yang baik, sementara usahatani kacang kedelai berisiko tinggi terhadap serangan hama dan penyakit. Program pengembangan pangan di Jawa Tengah berfokus pada tanaman pokok seperti padi sehingga pembinaan, alokasi sumber daya, dan pembiayaan untuk komoditas strategis terbatas (Hulu, 2023).

Harga jual kacang kedelai di Jawa Tengah menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi minat petani untuk menanam kacang kedelai. Harga kacang kedelai yang tidak dapat bersaing membuat usahatani kacang kedelai kurang menguntungkan dibandingkan jagung dan kacang tanah, serta harga kacang kedelai impor lebih murah dibandingkan harga kacang kedelai domestik (Mahdi dan Suharno, 2019). Petani lebih memilih komoditas lain yang menawarkan harga

jual lebih tinggi dan risiko usaha lebih rendah. Kondisi ini menyebabkan produksi dan luas panen kacang kedelai sulit meningkat.

Pemenuhan konsumsi kedelai sangat bergantung pada perkembangan produksi kacang kedelai. Provinsi Jawa Tengah yang merupakan salah satu sentra produksi kedelai nasional dan berperan penting dalam menopang ketersediaan kacang kedelai. Perkembangan produksi kedelai di Jawa Tengah menunjukkan dinamika dan fluktuasi dari waktu ke waktu. Analisis daerah basis digunakan untuk mengetahui daerah yang berpotensi dikembangkan dan ditingkatkan. Analisis *trend* dan peramalan luas panen, produksi, produktivitas, dan harga kacang kedelai menjadi penting untuk mengidentifikasi arah perkembangan di masa lalu serta memperkirakan kondisi pada periode mendatang sebagai dasar perencanaan dan pengambilan kebijakan guna mendukung pemenuhan konsumsi kedelai secara berkelanjutan.

Penelitian ini berfokus menentukan daerah basis produksi dan produktivitas kacang kedelai di Provinsi Jawa Tengah, serta menganalisis *trend* dan peramalan luas panen, produksi, produktivitas, dan harga jual di Jawa Tengah dari tahun 1993–2023. Penelitian ini memiliki kebaruan metode dan variabel yang digunakan. Penelitian ini berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu Rokhimah *et al.*, (2022) yang menganalisis peramalan kacang kedelai di Jawa Tengah tahun 1993–2019 menggunakan metode ARIMA (*Autogressive Integrated Moving Average*) memperoleh hasil produksi dan luas panen mengalami kenaikan dan penurunan, sementara harga jual mengalami kenaikan. Penelitian ini penting dilakukan karena hasil penelitian akan membantu lembaga terkait dalam

merumuskan kebijakan serta dapat meningkatkan pemahaman akan daerah basis, *trend*, dan peramalan kacang kedelai khususnya di Provinsi Jawa Tengah.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kabupaten/kota basis untuk produksi dan produktivitas komoditas kacang kedelai di Jawa Tengah.
2. Menganalisis *trend* dan peramalan luas panen, produksi, produktivitas, dan harga jual komoditas kacang kedelai di Jawa Tengah tahun 1993–2023.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah atau lembaga terkait, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan dan program yang mendukung peningkatan luas panen, produksi dan produktivitas kacang kedelai.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian dapat berguna sebagai tambahan informasi dan referensi penyusunan penelitian selanjutnya.